

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DI KELAS IV SD NEGERI 07 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Yulina Desri Hariaty¹, Elfia Sukma²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: yulinadesrihariaty@gmail.com

Article History

Received: 02-02-2025

Revision: 10-02-2025

Accepted: 12-02-2025

Published: 14-02-2025

Abstract. This research aims to improve narrative text writing skills using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in grade IV of SD Negeri 07 Pasaman, West Pasaman Regency. The CIRC model is applied to encourage students to improve their narrative text writing skills. This research was carried out in two cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were grade IV students of SD Negeri 07 Pasaman, with data collected through test and non-test techniques, while the research instruments were through test sheets and non-tests. Data analysis was carried out using the percentage formula. The results show that the use of the CIRC model can significantly improve narrative text writing skills. In the first cycle, the average score in the aspect of the Teaching Module 90 with qualification (A), increased in the second cycle, namely obtaining an average of 95 with qualification (A), the results of the observation of the teacher aspect and the student aspect of the first cycle of the first meeting obtained the same score, namely 83.33 with good qualifications (B) and increased in the first cycle of the second meeting to 87.5 in the aspect of teachers and students. The average score for teacher and student activities in the first cycle of meetings I and II was 85.41 with Good (B) qualifications. In the second cycle, scores for teacher activities were obtained of 95.83 and student activities of 95.83 with very good qualifications (A).

Keywords: Writing, Narrative Text, CIRC Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Model CIRC diterapkan untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Pasaman, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes, sedangkan instrumen penelitian melalui lembar tes dan non tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi secara signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi (A), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (A), hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 95,83 dan aktivitas peserta didik 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Kata Kunci: Menulis, Teks Narasi, CIRC

How to Cite: Hariaty, Y. D & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1502-1512. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2720>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat elemen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) Ali (2020). Salah satu elemen yang mendukung pembelajaran peserta didik adalah elemen menulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur Nurjamal dalam Fitri, et al. (2018). Menurut Siregar et al. (2021) teks narasi merupakan jenis tulisan yang mempunyai rangkaian peristiwa yang diurutkan dari waktu ke waktu sesuai dengan urutan kejadian. Penggunaan model pembelajaran yang aktif dan efektif akan sangat memengaruhi kemampuan berbahasa peserta didik khususnya pada keterampilan untuk menulis sebuah karangan narasi Siregar et al. (2021). Seperti yang dikemukakan oleh Badudu (Lusiani, 2019) bahwa kurangnya kualitas dalam menulis narasi yang dimiliki oleh peserta didik di timbulkan dengan fakta bahwa pelajaran menulis narasi disepelekan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ditemukan beberapa masalah yang peneliti temukan dari aspek guru dalam melaksanakan kegiatan keterampilan menulis yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) Guru terlihat masih menggunakan metode ceramah, yang diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas saja, (3) Guru tidak membimbing peserta didik dalam membuat kerangka karangan dengan benar, (4) Dalam pembelajaran keterampilan menulis guru tidak melaksanakan 3 tahapan dalam menulis yaitu tahapan pramenulis, tahap saat penulisan dan tahap pascapenulisan. Hal ini berdampak kepada peserta didik, seperti: 1) Peserta didik lebih banyak mendengarkan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran.

Beberapa permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide yang akan ditulisnya menjadi sebuah karangan, (2) Peserta didik belum mampu mengurutkan alur peristiwa secara runtut karena rendahnya berpikir kreatif peserta didik, (3) Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari serta menemukan informasi yang akan mereka tulis menjadi sebuah karangan, (4) Peserta didik tidak memperhatikan penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, huruf kapital, tanda baca dan pilihan kata yang tepat.

Hal ini berdampak pada pembelajaran menulis peserta didik seperti: (1) Pada tahap pramenulis peserta didik sulit menemukan ide yang akan di tulisnya menjadi sebuah karangan teks narasi, (2) Peserta didik kesulitan menentukan judul yang akan dibuat sehingga menghabiskan waktu yang lama dalam menentukan judul, (3) Pada tahap menulis peserta didik sulit untuk mengembangkan kerangka teks narasi ke dalam urutan alur peristiwa dengan benar, (4) Peserta didik belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata, (5) Pada tahap pascamenulis peserta didik kesulitan dan malas untuk menyunting dan merevisi hasil tulisannya, sehingga menyebabkan keterampilan peserta didik dalam menulis kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti menganggap bahwa penting untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model yang sesuai. Keaktifan peserta didik merupakan hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan agar guru dapat membimbing serta memfasilitasi peserta didik melalui beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Marisya & Sukma (2020) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan model yang digunakan dalam pembelajaran merupakan aspek keberhasilan suatu pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas bertujuan untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan materi pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Salah satu model yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan melihat alur kemajuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dimulai dari peserta didik dibagi dalam kelompok kecil berisi 4 orang dan membaca teks cerita secara bergantian untuk menemukan ide pokok di setiap paragraf, selanjutnya peserta didik menulis teks narasi secara individu, lalu guru membimbing evaluasi hasil karangan secara berpasangan dengan temannya untuk mendapatkan tanggapan dan melakukan revisi, selanjutnya guru dan peserta didik menarik kesimpulan tentang materi menulis narasi dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang belum dipahami. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah

satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca, menulis memahami kosakata dan seni berbahasa (Habib, 2021).

Penggunaan model pembelajaran tersebut dalam penelitian tindakan kelas umumnya berhasil. Hal ini terlihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya yaitu peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model CIRC pada peserta didik kelas IV SD Alfian (2021). Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas V sekolah dasar negeri 060849 karang berombak kecamatan medan barat tahun ajaran 2020/2021 Yuliana (2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 16 laki-laki perempuan dan 13 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan menulis pada teks narasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes sedangkan instrumen penelitian melalui lembar tes dan non tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Siklus I

Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun oleh peneliti secara terstruktur. Sejalan dengan pendapat Maulida (2022) modul ajar merupakan perangkat belajar yang disiapkan dengan rapi dan terstruktur, mengikuti prinsip prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik. Selanjutnya menurut Nuyadi, et al. (2023) menyatakan modul ajar sarana pembelajaran berbentuk tulisan yang disusun oleh penulis secara sistematis, dimana memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Informasi umum dalam modul ajar harus lengkap dan jelas, mencakup identitas modul. Kelengkapan identitas membantu menggambarkan isi modul yang disusun, sebagai rancangan pembelajaran bagi guru. Menurut Jannah & Fathuddi (2023), komponen informasi umum meliputi nama penulis, tahun, instansi, jenjang sekolah, lokasi, tingkat kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran. Salsabilla et al. (2023) menambahkan bahwa modul juga mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Komponen inti modul, seperti tujuan pembelajaran dan asesmen, sudah ditulis dengan jelas dan sesuai. Maulida (2022) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai jenis asesmen. Triandini, et al. (2019) juga menyebutkan komponen inti modul yang mencakup hal-hal tersebut.

Alokasi waktu dalam pembelajaran perlu disesuaikan agar efektif dan efisien. Guru harus memprediksi pelaksanaan kegiatan dan waktu yang dibutuhkan, serta cepat mengambil tindakan jika kondisi belajar tidak kondusif, sesuai dengan pendapat Verdial (2019). Jannah & Fathuddi (2023) menekankan pentingnya skenario pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Pemilihan media pembelajaran harus menarik perhatian peserta didik. Nurrita (2018) mengingatkan agar guru menggunakan media yang dapat memancing ketertarikan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Verdial (2019) menambahkan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk merangsang perhatian dan minat peserta didik.

Penilaian atau asesmen harus dibuat dengan jelas dan tepat. I. I. Salsabilla, et al. (2023) menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, masing-masing dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengategorikan kondisi peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif ini dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tampilan modul ajar harus memperhatikan kerapian dalam penulisannya agar mudah dibaca, sesuai pendapat Jannah & Fathuddi (2023) bahwa modul merupakan pedoman dalam pembelajaran. Penyusunan modul harus memenuhi kriteria yang baik agar relevan untuk diimplementasikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar pada siklus I pertemuan I menunjukkan presentase keberhasilan yaitu 87,5 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II yaitu 92,5 dengan kualifikasi (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan nilai yaitu 90 (SB), dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2016a).

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik tidak jauh berbeda, karena keduanya merujuk dari deskriptor yang sama dan aktivitas peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum memberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya untuk membuka skemata peserta didik. Hal ini berdampak pada peserta didik yang akan mudah lupa pada materi sebelumnya dan kurang siap dalam menerima materi baru. Menurut Ramdiana (2020) dengan guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran akan membuat otak peserta didik siap untuk belajar, dan juga membuat peserta didik merasa rileks dan senang untuk menerima pembelajaran. Pada kegiatan inti langkah 3 (Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap

wacana dan ditulis pada lembar kertas), guru belum membimbing peserta didik untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada cerita teks narasi. Hal ini berdampak kepada peserta didik kurang maksimal dalam menentukan ide pokok dalam cerita teks narasi. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengarahkan ide pokok teks narasi berdasarkan cerita teks narasi yang diberikan. Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan pesan moral kepada peserta didik, karena guru terfokus dalam melakukan refleksi dengan peserta didik. Sehingga peserta didik kurang memahami pesan dalam pelajaran yang telah dipelajari. Pertemuan selanjutnya diharapkan guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 87,5 dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru adalah 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan I aspek peserta didik memperoleh persentase 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II aspek peserta didik memperoleh persentase 87,5 dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik adalah 85,41 dengan kualifikasi Baik (B) (Kemendikbud, 2016b).

Hasil Penilaian Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian pengetahuan menulis teks narasi nilai rata-rata 67,58 dengan predikat kurang (D) meningkat pada siklus I pertemuan II mendapat nilai rata-rata 78,62 dengan predikat cukup (C). Dengan demikian nilai rata-rata nilai pengetahuan menulis teks narasi siklus I yaitu 73,10 dengan predikat cukup (C).

Hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pasca penulisan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 72,71. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan, diperoleh nilai rata-rata 82,00. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada siklus I yaitu 77,35 dengan predikat cukup (C).

Pelaksanaan Siklus II

Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pada siklus II ini modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar secara lengkap sesuai dengan pendapat Triandini, et al. (2019) modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mengandung tiga komponen utama, yakni informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Bagian informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, serta sarana dan prasarana. Bagian inti modul mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Sementara itu, bagian lampiran mencakup lembar kerja peserta didik, materi bacaan untuk guru dan peserta didik, daftar kata kunci, serta daftar Pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 95 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan modul ajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran menulis teks narasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

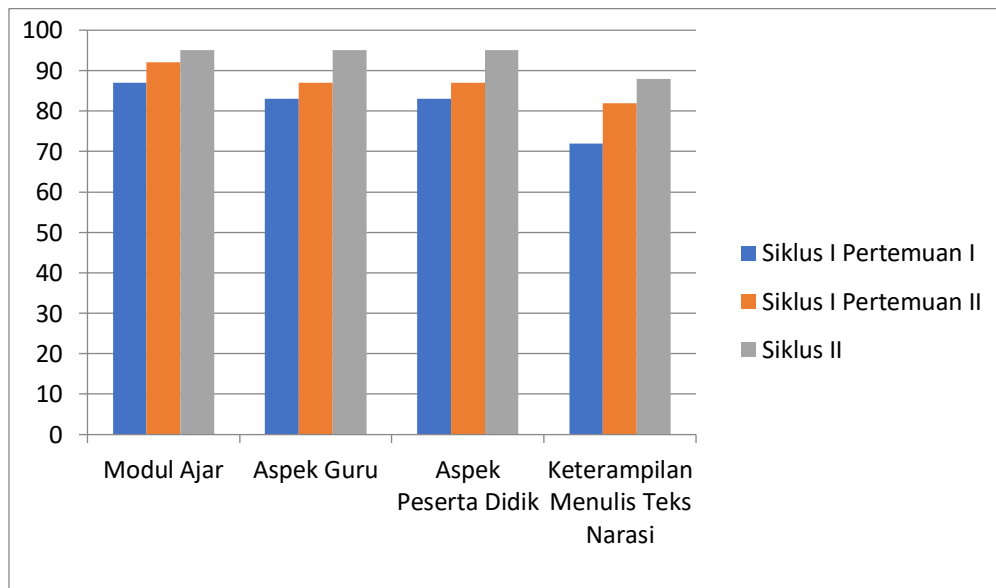
Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 95,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 95,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran menulis teks

narasi pada kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa membuat laporan penelitian.

Hasil Penilaian Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada keberhasilan penilaian pengetahuan menulis teks narasi mendapat nilai rata-rata 87,58 dengan predikat baik (B), sedangkan penilaian proses menulis teks narasi pada tahap pramenulis, saat penulisan, pascapenulisan pada siklus II memperoleh rata-rata 88,87 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.



Grafik 1. Peningkatan aspek modul ajar, guru, peserta didik, dan hasil keterampilan menulis teks narasi menggunakan model CIRC

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran menulis di kelas IV SD dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Hasil penilaian Modul Ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi (SB), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (SB), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar siklus I ke siklus II meningkat. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan II yaitu 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 95,83 dan aktivitas peserta didik 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks narasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks narasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik dapat dilihat dari proses menulis secara keseluruhan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 77,35 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 88,87 dengan predikat baik (B). Jadi, dilihat dari proses menulis yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), keterampilan menulis teks narasi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

- Alfian, L. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model CIRC Pada Peserta Didik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Universitas Ahmad Dahlan*, Dalam “*Prosiding Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”*”
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Habib, M., R., I. (2021). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Dalam Perspektif Pendekatan Kooperatif & Komunikatif*. CV Diva Pustaka
<https://snhrp.unpasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/802/733>
- Jannah, F., & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Kemendikbud. (2016a). *Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mulyasa, H. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurjamil. (2014). *Terampil Berbahasa*. Alfabeta
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nuyadi, A., Pelamonia, S. P., Harmono, B. A., Jayanti, S. D., & Putri, N. F. S. (2023). Identifikasi Instrumen Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mahasiswa PPG Penjas Daljab Kategori 2. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2276–2283. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/802%0A>
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di SMAN 21 Garut. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif-Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Palembang. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*, 5(2), 367-373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1757>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
- Verdial, J. D. C. (2019). Problematik Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAK Suria Atambua. *Jubindo*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.203>
- Yuliana, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 060849 Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun Ajaran 2020/2021. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2), 26–31. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 26-31.